

Peningkatan Pemahaman Mengenai Konsep Keselamatan Kepada Naposo GKPA Janji Angkola

Increasing Understanding Of Safety Concepts To Naposo GKPA Angkola Promise

Phiniel Josia Hutabarat¹, Trivena Br Nadeak², Jeri Hesekiel Lumbantobing³,
Jefri Ade Nasuton⁴, Mely Triani Sihombing⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: phinieljosiahutabarat@gmail.com¹, tbrnadeak@gmail.com², hezekieltobing4@gmail.com³,
nasutionjefriade@gmail.com⁴, melytriani829@gmail.com⁵

Article History:

Received: Mei 07, 2024;

Accepted: Juni 04, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: *salvation dogma, approach, teaching, witness of Christ*

Abstract. *This article discusses efforts to increase understanding of the concept of salvation for the Naposo of the Angkola Protestant Christian Church (GKPA) Angkola Promise through holding field seminars. The doctrine of salvation is the core teaching in Christianity which includes the condition of humans who have fallen into sin, the gift of salvation through Jesus Christ, and the process of repentance and faith. The research methods used include an initial survey, development of seminar materials, implementation of interactive activities, and post-seminar evaluation through questionnaires and interviews. Results showed significant improvement in Naposo's understanding of safety, with active participation in activities and positive response to interactive teaching methods. Participant feedback indicated a desire for continued activities to strengthen faith and application of salvation teachings in daily life. This article emphasizes the importance of a comprehensive and relevant approach in teaching the doctrine of salvation, as well as its impact in forming a generation of young people who are strong in the faith and witnesses of Christ in society.*

Abstrak

Artikel ini membahas upaya peningkatan pemahaman mengenai konsep keselamatan kepada Naposo Gereja Kristen Protestan Angkola (GKPA) Janji Angkola melalui pelaksanaan seminar lapangan. Doktrin keselamatan adalah ajaran inti dalam Kekristenan yang mencakup kondisi manusia yang jatuh dalam dosa, anugerah keselamatan melalui Yesus Kristus, dan proses pertobatan serta iman. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei awal, pengembangan materi seminar, pelaksanaan kegiatan interaktif, dan evaluasi pasca-seminar melalui kuesioner dan wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman Naposo tentang keselamatan, dengan partisipasi aktif dalam kegiatan dan respon positif terhadap metode pengajaran yang interaktif. Umpan balik peserta mengindikasikan keinginan untuk kegiatan lanjutan guna memperkuat iman dan aplikasi ajaran keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan relevan dalam mengajarkan doktrin keselamatan, serta dampaknya dalam membentuk generasi muda yang kuat dalam iman dan menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

Kata kunci : dogma keselamatan, pendekatan, pengajaran, saksi Kristus

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini, banyak kaum muda yang tidak mengerti dan memahami apa itu keselamatan yang ada dalam iman kehidupan mereka, bagaimana keselamatan itu terjadi dalam diri nya. Para kaum muda sekarang ini memandang kehidupan mereka hanya lah untuk hidup saja, dan tidak mengimani apa dan bagaimana ke kristenan yang ada dalam diri nya. Gereja

*Phiniel Josia Hutabarat, phinieljosiahutabarat@gmail.com

juga tidak lepas tanggung jawab dalam melakukan pengajaran kepada kaum muda, pengajaran yang dilakukan oleh pihak gereja juga harus sesuai dengan amanat agung Tuhan Yesus, dengan demikian gereja dituntut keras untuk melakukan pengajaran tersebut kepada kaum muda.

Dengan pernyataan di atas Gereja Kristen Protestan Angkola (GKPA) Janji Angkola memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina jemaatnya, terutama generasi muda yang dikenal dengan sebutan Naposo. Di tengah dinamika kehidupan modern yang penuh dengan tantangan moral dan spiritual, pemahaman yang mendalam mengenai konsep keselamatan menjadi sangat penting.

Keselamatan, sebagai inti dari ajaran Kekristenan, tidak hanya berbicara tentang kehidupan setelah kematian tetapi juga tentang bagaimana hidup yang benar di hadapan Tuhan dan sesama di dunia ini.

Namun, seringkali konsep keselamatan masih menjadi hal yang abstrak dan kurang dipahami dengan baik oleh banyak Naposo. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep ini.

Melalui artikel ini, penulis melakukan pentingnya pemahaman keselamatan bagi Naposo GKPA Janji Angkola dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mendalami dan menghidupi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, dengan pemahaman yang lebih baik, generasi muda gereja dapat hidup dalam iman yang kuat dan teguh, serta menjadi saksi Kristus yang nyata di tengah masyarakat. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan Naposo GKPA Janji Angkola dapat memiliki pemahaman yang kokoh tentang keselamatan, yang pada gilirannya akan memperkuat iman mereka dan memampukan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian yang bertujuan memahami Mengenai Konsep Keselamatan Kepada Naposo GKPA Janji Angkola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dari buku, artikel, dan berbagai sumber data dan kemudian melakukan seminar. Kegiatan seminar ini berlangsung dengan metode ceramah oleh tiga orang pematery. Dan dalam setiap sesi penyampaian materi diberikan sesi untuk berdiskusi untuk hal yang kurang dimengerti oleh pemuda pemudi yang mengikuti seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GKPA merupakan salah satu gereja yang ber aliran Lutheran, dan dengan otomatis dogma keselamatan yang dianut oleh gereja ini adalah hasil pemikiran dari marthin luther itu sendiri. Dan gereja ini meyakini bahwa ada 3 keselamatan yang dianut, yaitu yang dikatakan dengan tri sola (sola fide, sola scriptura, dan sola gratia) ketiga sola ini diyakini oleh kaum Lutheran terkhusus GKPA sendiri. Martin Luther, seorang imam Katolik Jerman, menjadi Father Of Reformation. Gerakan Reformasi Protestan pada abad ke-16. Luther memprotes beberapa ajaran dan praktik Gereja Katolik pada masanya, termasuk mengenai keselamatan. Salah satu titik protes utama Luther adalah praktik penjualan indulgensi, yang merupakan praktik di mana umat dapat membayar uang untuk mengurangi masa penance atau hukuman dosa. Luther menentang praktik ini karena melihatnya sebagai menyimpang dari ajaran Alkitab tentang keselamatan dan memperlakukan keselamatan sebagai sesuatu yang dapat dibeli dengan uang.

Selain itu, Luther menekankan prinsip "sola fide" (hanya iman) dalam kontras dengan ajaran Gereja Katolik yang menekankan peran perbuatan baik dalam keselamatan. Bagi Luther, keselamatan adalah hasil dari anugerah Allah yang diterima melalui iman pada Yesus Kristus, bukan karena perbuatan manusia. Luther juga mempertanyakan ajaran-ajaran Katolik mengenai purgatorium dan peran doa bagi orang-orang yang telah meninggal.

Martin Luther memperkenalkan tiga prinsip utama tentang Keselamatan Reformasi Protestan yang dikenal sebagai "sola", yaitu "**sola fide**" (hanya iman), "**sola scriptura**" (hanya Alkitab), dan "**sola gratia**" (hanya kasih karunia). Tiga sola ini adalah pilar-pilar teologi yang menjadi dasar bagi pemikiran dan ajaran gereja Protestan.

Martin Luther mengajarkan bahwa keselamatan manusia diperoleh hanya melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat, bukan melalui perbuatan baik atau ketaatan hukum agama. Manusia tidak dapat memperoleh keselamatan dengan usahanya sendiri, tetapi hanya melalui iman yang hidup dalam Kristus. Konsep ini menekankan bahwa iman adalah satu-satunya sarana yang mempersatukan manusia dengan kasih karunia Allah dan memberikan jalan kepada keselamatan. Yesus sendiri mengatakan dengan tegas di bukit Golgota saat dirinya disalibkan. Dia mengatakan bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohannes 3:16). Martin Luther mengajarkan bahwa keselamatan manusia adalah hasil dari kasih karunia Allah semata, bukan karena perbuatan manusia. Manusia tidak dapat "mendapatkan" keselamatan melalui usaha atau prestasi mereka sendiri; itu adalah pemberian kasih karunia Allah kepada orang percaya. Konsep ini menegaskan bahwa keselamatan adalah anugerah yang diberikan secara cuma-

cuma oleh Allah kepada mereka yang percaya, dan bukan sesuatu yang bisa dicapai melalui usaha manusia. Dapat kita lihat melalui surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri” (Efesus 2:8-9).

Keselamatan manusia dan ajaran Kristen harus didasarkan sepenuhnya pada ajaran Alkitab. Ia menolak gagasan bahwa tradisi gereja atau otoritas gereja memiliki otoritas yang sama atau bahkan lebih besar daripada Alkitab. Sebaliknya, Luther percaya bahwa semua ajaran dan praktek gereja harus diuji dan disesuaikan dengan ajaran Alkitab. Sola Scriptura adalah doktrin yang menegaskan bahwa Alkitab, dan hanya Alkitab, yang memiliki kata akhir untuk semua pengajaran dan kehidupan kita. Seluruh aspek pemikiran dan kehidupan kita harus tunduk pada firman Allah. Kita percaya bahwa tulisan-tulisan dalam Alkitab adalah perkataan Allah kepada kita, terlepas dari apakah kita membacanya, mengerti, menerimanya atau tidak. Firman Tuhan menyatakan bahwa karya Yesus adalah untuk menebus seluruh umat manusia. Bagi orang yang percaya kepada-Nya, dosa-dosanya diampuni; dengan iman pada-Nya, seseorang tidak lagi dianggap berdosa dan dibebaskan dari dosa-dosanya. Inilah yang dimaksudkan sebagai *keselamatan* dan *pembenaran melalui iman*. Namun, meskipun seseorang telah diselamatkan, masih ada kemungkinan untuk melakukan pelanggaran terhadap Tuhan, yang perlahan-lahan harus disingkirkan. Keselamatan berarti bahwa seseorang tidak lagi terbelenggu oleh dosa, dosa-dosanya telah diampuni; dengan percaya, seseorang tidak akan lagi terikat oleh dosa.

Dengan pendampingan pengajaran konsep keselamatan ini kepada kaum naposo di GKPA JANJI ANGKOLA ternyata mereka tidak memahami bagaimana ke tiga sola ini berjalan dalam kehidupan mereka, dan mereka menganggap bahwa keselamatan itu datang dan diterima oleh semua orang. Dogma keselamatan adalah salah satu ajaran inti dalam Kekristenan yang menjelaskan bagaimana manusia dapat diperdamaikan dengan Allah dan menerima kehidupan kekal. Doktrin ini mencakup berbagai aspek teologis yang penting untuk dipahami oleh setiap orang percaya, termasuk Naposo GKPA Janji Angkola.

1. Kondisi Manusia yang Jatuh dalam Dosa Dalam Alkitab,

Semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Dosa memisahkan manusia dari Allah dan membawa hukuman kekal. Karena dosa, manusia tidak dapat mencapai keselamatan dengan usaha sendiri. Peningkatan pemahaman mengenai konsep keselamatan dalam Alkitab dapat dilihat dalam beberapa aspek. Pertama, keselamatan tidak hanya berarti keselamatan dari dosa, tetapi juga berarti memiliki hubungan yang dekat dengan

Allah dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Kedua, keselamatan tidak didapat melalui usaha manusia, tetapi melalui iman dan kasih karunia Allah. Ketiga, keselamatan tidak hanya berupa penghapusan dosa, tetapi juga berarti memiliki kehidupan yang baru dan berkelimpahan Roh Kudus. Kondisi Manusia yang Jatuh dalam Dosa: Dalam Alkitab, manusia dikatakan jatuh dalam dosa karena melanggar perintah Allah. Kondisi ini menyebabkan manusia kehilangan kesucian dan kebahagiaan, serta menjadi rusak secara total. Oleh karena itu, manusia memerlukan keselamatan yang diberikan oleh Allah melalui Yesus Kristus. Peningkatan Pemahaman Keselamatan: Keselamatan tidak didapat melalui usaha manusia, tetapi melalui iman dan kasih karunia Allah. Hal ini dapat dilihat dalam Efesus 2:8-9, yang mengatakan bahwa seseorang diselamatkan oleh imannya melalui Tuhan Yesus Kristus, bukan hasil pekerjaan manusia. Keselamatan juga dinyatakan sebagai pemberian Allah, bukan hasil kebaikan atau usaha manusia. Hal ini dapat dilihat dalam Efesus 2:8-9, yang mengatakan bahwa seseorang diselamatkan oleh imannya melalui Tuhan Yesus Kristus, bukan hasil pekerjaan manusia.

Keselamatan sebagai Pekerjaan Allah Keselamatan tidak hanya berupa penghapusan dosa, tetapi juga berarti memiliki kehidupan yang baru dan berkelimpahan Roh Kudus. Hal ini dapat dilihat dalam Ibrani 10:1-14, yang mengatakan bahwa Yesus Kristus telah mengadakan pendamaian bagi segenap dunia dan bahwa keselamatan diperoleh melalui iman dan korban-Nya. Keselamatan sebagai Hubungan dengan Allah: Keselamatan tidak hanya berarti keselamatan dari dosa, tetapi juga berarti memiliki hubungan yang dekat dengan Allah dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Hal ini dapat dilihat dalam Ibrani 10:1-14, yang mengatakan bahwa Yesus Kristus telah mengadakan pendamaian bagi segenap dunia dan bahwa keselamatan diperoleh melalui iman dan korban-Nya

2. Kasih Allah dan Anugerah Keselamatan adalah inisiatif Allah yang didasarkan pada kasih dan anugerah-Nya. Allah mengasihi dunia ini sehingga Ia mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, untuk menyelamatkan manusia (Yohanes 3:16). Anugerah ini adalah pemberian cuma-cuma dari Allah yang tidak dapat diperoleh melalui perbuatan baik manusia, melainkan melalui iman kepada Yesus Kristus (Efesus 2:8-9).

3. Peran Yesus Kristus dalam Keselamatan

Yesus Kristus adalah pusat dari doktrin keselamatan. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus mengalahkan dosa dan kematian, menyediakan jalan bagi manusia untuk diperdamaian dengan Allah. Pengorbanan Yesus di kayu salib adalah penggenapan dari rencana keselamatan Allah yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Yesus adalah jalan,

kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kecuali melalui Dia (Yohanes 14:6).

Peran Yesus Kristus dalam keselamatan adalah sangat penting dalam konsep keselamatan dalam peningkatan mengenai janji Kola. Keselamatan dalam janji Kola berfokus pada pengampunan dosa dan keselamatan dari hukuman Allah melalui iman dan percayaan kepada Yesus Kristus. Berikut adalah peran Yesus Kristus dalam keselamatan: Pengampunan Dosa: Yesus Kristus adalah, yang memberikan pengampunan dosa kepada mereka yang percaya dan beriman kepadanya. Dalam Yohanes 1:29, Yesus dikatakan sebagai "Pengampun Dosa" karena Ia memberikan pengampunan dosa kepada mereka yang percaya kepadanya. Keselamatan dari Hukuman Allah: Yesus Kristus memberikan keselamatan dari hukuman Allah kepada mereka yang percaya kepadanya. Dalam Roma 5:9, dikatakan bahwa "sebab Kristus telah mati untuk dosa kita, untuk membersihkan kita dari hukuman Allah, supaya kita hidup untuk kebajikan Allah". Penggantian Dosa: Yesus Kristus adalah penggantian dosa, yang menggantikan dosa manusia dengan dosa-Nya sendiri. Dalam 2 Korintus 5:21, dikatakan bahwa "Kristus tidak tahu dosa, tetapi Allah membuat Dia menjadi dosa karena kita, supaya kita menjadi benar Allah dalam Dia".

Yesus Kristus memberikan pengampunan dosa melalui iman. Dalam Yohanes 3:16, dikatakan bahwa "Sebab begitu cinta Allah kepada dunia ini, sehingga Ia telah mengirim Putranya yang tunggal, supaya semua yang percaya kepada-Nya tidak binasa, tetapi beroleh hidup yang kekal". Keselamatan dari Kematian: Yesus Kristus memberikan keselamatan dari kematian, karena Ia telah bangkit dari kematian dan memberikan hidup kekal kepada mereka yang percaya kepadanya. Dalam 1 Korintus 15:55-57, dikatakan bahwa "Maut telah dikalahkan oleh Kristus, dan raja maut tidak mempunyai kuasa atasnya. Sebab itu, karena Kristus telah bangkit dari kematian, kita juga akan bangkit dari kematian melalui Ia". Dalam keselamatan janji Kola, Yesus Kristus memainkan peran yang sangat penting sebagai pengampun dosa, penggantian dosa, pengampunan dosa melalui iman, dan memberikan keselamatan dari kematian. Melalui iman dan percayaan kepada Yesus Kristus, manusia dapat mendapatkan pengampunan dosa dan keselamatan dari hukuman Allah. Konsep pengampunan dosa dalam Aliran Protestan menekankan bahwa manusia dapat mencapai keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus dan menerima pengampunan atas dosa-dosanya.

4. Pertobatan dan Iman Untuk menerima keselamatan,

Manusia harus bertobat dari dosa-dosanya dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Pertobatan melibatkan pengakuan akan dosa dan berbalik dari jalan

yang salah, sedangkan iman adalah mempercayakan diri sepenuhnya kepada Yesus dan karya penebusan-Nya (Kisah Para Rasul 2:38, Roma 10:9-10).

5. Kelahiran Baru dan Hidup Baru Melalui iman kepada Kristus,

Seseorang mengalami kelahiran baru (Yohanes 3:3-7). Kelahiran baru ini adalah transformasi rohani yang mengubah hati dan pikiran, memungkinkan seseorang untuk hidup dalam kebenaran dan kekudusan. Hidup baru ini ditandai dengan hubungan yang erat dengan Allah, dipimpin oleh Roh Kudus, dan menghasilkan buah-buah roh (Galatia 5:22-23).

6. Kepastian dan Keberlanjutan Keselamatan

Orang percaya yang sejati memiliki kepastian keselamatan karena keselamatan adalah karya Allah yang sempurna dan tidak dapat dibatalkan (Yohanes 10:28-29). Namun, orang percaya juga dipanggil untuk tetap hidup dalam iman dan ketaatan, menunjukkan bukti nyata dari keselamatan yang telah diterima. Ini termasuk pertumbuhan dalam iman, pelayanan kepada sesama, dan menjaga kekudusan hidup.

Dengan penjelasan di atas, tri sola yang diajarkan oleh marthin luther merupakan berkesinambungan dengan keselamatan manusia, dengan penjelasan dari materi naposo meyakini bahwa setiap orang berhak mendapat keselamatan dari tuhan, walaupun dia berdosa namun memiliki rasa percaya akan iman nya kepada Tuhan. Keyakinan ini merupakan suatu bukti dari kisah kematian yesus dalam Yohanes 3:16, yang membuktikan kasih nya untuk tetap percaya kepadanya.

KESIMPULAN

Doktrin keselamatan adalah fondasi iman Kristen yang memberikan pemahaman tentang bagaimana manusia yang jatuh dalam dosa dapat diperdamaikan dengan Allah melalui Yesus Kristus. Dengan mengerti dan menghayati doktrin ini, Naposo GKPA Janji Angkola diharapkan dapat hidup dalam iman yang kuat, mengalami transformasi rohani, dan menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Melalui pertobatan dan iman kepada Kristus, mereka menerima anugerah keselamatan yang membawa kehidupan baru dan kekal. Sama seperti gereja aliran Protestan lainnya GKPA juga mengajarkan bahwa keselamatan membawa manusia kepada kehidupan kekal bersama dengan Tuhan. Hidup kekal merupakan tujuan akhir dari konsep keselamatan.

Documentasi:



DAFTAR PUSTAKA

Dogmatika Masa Kini. (2008). Dogmatika masa kini (Edisi kedua). Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia.

IAIN Sunan Kalijaga Pers. (2000). Perkembangan teologi dalam dunia Kristen modern (Edisi pertama, Karel A. Steen Brrink, Ed.).

Jusuf Roni, K. A. M. (2019). Keselamatan dalam Kristus (Edisi pertama).

McGrath, A. E. (2006). Sejarah pemikiran Reformasih (Edisi kedua, Staf Redaksi Bpk Gunung Mulia, Ed.). Jakarta: Bpk Gunung Mulia.

Mikatous, H. (1986). Keselamatan dalam bentuk tanda. Kajian Pendidikan, 1.

Pangaribuan, S. (2020). Pengaruh gadget terhadap ibadah sekolah minggu. IAKN Tarutung.